

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal *hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Tarwoto dan Wartonah, 2006 dalam Varencica dan Ronosari, 2017). Salah satunya adalah personal *hygiene* pada remaja terutama kebersihan organ reproduksi .Kesehatan organ reproduksi adalah suatu kondisi sehat dari fungsi, sistem dan alat reproduksi yang dimiliki seseorang, di mana semua tidak semata-mata terbebas dari gangguan atau penyakit .Hal yang dapat menentukan kesehatan reproduksi remaja adalah dengan bagaimana remaja tersebut menjaga dan merawat organ reproduksinya. Allaily, (2016). Menjaga organ reproduksi adalah hal yang sangat penting. Banyak masalah yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan organ reproduksi , terlebih pada negara berkembang seperti indonesia. Mewujudkan kesehatan diri sendiri merupakan langkah awal dari kebersihan diri. Kebersihan pada tubuh meminimalisir risiko seseorang tertulari suatu penyakit, terutama penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri yang buruk(Endah,Anggita 2017).

Menurut WHO (*World health Organization*) Remaja adalah proses peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada waktu ini terjadi perubahan meliputi fungsi reproduksi dan berpengaruh terhadap perubahan-perubahan perkembangan mental, fisik atau pun peran sosial. Periode remaja dimulai dari

usia 10 sampai. 19 tahun, sementara Kaum muda atau remaja menurut PBB (Perserikatan bangsa-bangsa) adalah usia 15 sampai 24 tahun (wazni et.al, 2019).

Masa *adolescent* atau yang dikenal dengan masa remaja yaitu tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja ditandai dengan pubertas nya seseorang yaitu pada saat seorang perempuan mampu mengalami konsepsi yaitu menstruasi/haid pertama, dan terjadi mimpi basah pada anak laki-laki. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan seksual seperti, kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik secara reproduksi yaitu menghasilkan keturunan atau sekresi. Masa ini remaja harus memperhatikan personal *hygiene* atau kebersihan dirinya. kesehatan reproduksi kaum remaja menjadi pusat perhatian karena efek yang ditimbulkan menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi akibat kurangnya personal *hygiene* terutama pada bagian alat kelamin atau alat genitalia wanita. (Karnita, rizka.2014).

Populasi jumlah remaja yang cenderung meningkat menyebabkan kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin tinggi dan menjadi perhatian diseluruh penjuru dunia. BKKBN menyebutkan pada tahun 2016 penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu diantara empat penduduk adalah remaja. Hal ini menyebabkan remaja sering kali kurang informasi mengenai kesehatan reproduksi dan memicu timbulnya berbagai

macam penyakit yang berhubungan dengan alat reproduksi (Prabawati.J.W, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di Dunia. Masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak diderita oleh perempuan adalah keputihan. Memperkirakan 1 dari 20 remaja di Dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di Dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 miliar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% (WHO, 2013). Di Indonesia Sebanyak 90% wanita mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri. Indonesia adalah Negara yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah sekali tumbuh bahkan dua kali lebih cepat berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada perempuan di Indonesia .(Prabawati.J.W, 2019).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Balikpapan , (2019) Angka kejadian IMS, ISK, keputihan dan HIV pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 96%. Dilihat dari cakupan puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja telah mencapai angka 88,9%. Puskesmas yang memiliki program PKPR (Pelayanan kesehatan peduli remaja) memberikan layanan baik didalam maupun diluar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja yang berada di sekolah maupun di luar sekolah seperti dilembaga pemasyarakatan, panti ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja(usia 10 – 18

tahun). Layanan PKPR memiliki pendekatan yang komprehensif berupa upaya promotif/preventif melalui pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pembinaan konselor sebaya dan skrining kesehatan remaja, dan lain-lain; serta upaya kuratif dan rehabilitatif melalui penerapan Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas untuk remaja telah mencapai angka 63824 dari 70000 remaja yang ada di kota Balikpapan. Sedangkan berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara (KUKAR) tahun 2017 tercatat 60 orang mengidap PMS (HIV/AIDS), tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 63 orang sekitar 19 orang di antaranya meninggal dunia, dan pada tahun 2019 didapato sebanyak 74 kasus.(Tribunkaltim,2020).

Berdasarkan hasil penelitian Mokodongan (2015) menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami masalah kesehatan reproduksi, ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksternal setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering. Selanjutnya 25,76% remaja yang membersihkan genitalia eksternal dengan arah dari belakang ke depan,.8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun 2,5% remaja yang sering memakai bersama pakaian dalam dan handuk dengan orang lain, 17% remaja yang sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari. Apabila

pengetahuan dan sikap personal hygiene tersebut tidak dilakukan maka remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kebersihan saat menstruasi, sehingga dapat terkena kanker rahim, keputihan serta penyakit lainnya. Untuk itu remaja putri perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya (Sitti Asiyah 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islami Nurul Anwar melalui wawancara secara langsung yang dilakukan kepada guru pendamping serta 7 orang siswi Mts. Didapatkan hasil yaitu guru pendamping mengatakan semua murid telah mendapatkan pendidikan kesehatan namun tidak mendalam hanya dasar saja, sedangkan wawancara yang dilakukan kepada 7 siswi Mts mengatakan menjaga kebersihan organ reproduksi itu penting, 2 diantaranya mengatakan tahu cara menjaga kebersihan kelamin dan benar dalam cara membersihkannya selebihnya mengatakan tidak tahu cara menjaga kebersihan kelamin ada juga yang malu-malu dan tidak mau mengungkapkan bagaimana cara membersihkan kelamin, selain itu mereka mengatakan sering merasa gatal pada lipatan paha dan area kewanitaan serta keputihan yang kadang berbau, 3 dari 7 siswi mengatakan sering bertukar pakaian.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap

remaja putri Mts mengenai pentingnya personal *hygiene* organ reproduksi di Pondok Pesantren Al-Islami Nurul Anwar Kutai Kartanegara “ .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja akan pentingnya personal *hygiene* organ reproduksi yang harus lebih diperhatikan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “
Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri Mts mengenai pentingnya personal *hygiene* organ reproduksi di Pondok Pesantren Al-Islami Nurul Anwar Kutai Kartanegara “ .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai personal *hygiene* organ reproduksi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai personal *hygiene* organ reproduksi
- b. Untuk mengetahui sikap remaja putri mengenai personal *hygiene* organ reproduksi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri Mts mengenai pentingnya personal *hygiene* organ reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pentingnya personal *hygiene* organ reproduksi

b. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Dapat digunakan untuk menyetarakan antara teori dan praktek serta sebagai bahan masukan bagi institusi dalam pengembangan program pendidikan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berguna di masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berhubungan tentang personal *hygiene* pada remaja putri